



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4638 - 4652

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Upaya Pengembangan Kosakata dengan Metode Dialog Iman Asma'ul Husna di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh

Nurhayani<sup>1✉</sup>, Delfi Eliza<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>2</sup>

E-mail: [ummfathan@gmail.com](mailto:ummfathan@gmail.com)<sup>1</sup>, [deliza.zarni@gmail.com](mailto:deliza.zarni@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Kosakata merupakan komponen penting dalam pembelajaran berbahasa anak usia dini. Pengembangan kosakata anak usia dini harus dilakukan secara efektif dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan salah satunya dengan metode berdialog dengan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya pengembangan kosakata dengan metode dialog iman asma'ul husna di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa guru-guru di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh selalu menggunakan metode Dialog Iman Asma'ul Husna dalam pembelajaran melalui beberapa tahapan. Selanjutnya metode Dialog Iman Asma'ul Husna dapat meningkatkan kosakata anak usia dini.

**Kata Kunci:** kosakata, metode dialog, dialog iman asma'ul husna.

### Abstract

Vocabulary is an important component in early childhood language learning. Vocabulary development at an early age must be carried out effectively with interesting and fun learning with dialog methods to the children. The purpose of this study was to explain the efforts to develop vocabulary with faith dialogue Asma'ul Husna method in Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. The type of this research was qualitative research with a case study approach. The data collection technique used was interview. The data analysis technique was done by data condensation, data display and drawing conclusion and verification. The result of this study describe that the teachers at Kuttab Al Huffazh Payakumbuh always use faith dialogue Asma'ul Husna method in the learning process through several stages. Furthermore, faith dialogue Asma'ul Husna method can increase the vocabulary of early childhood.

**Keywords:** vocabulary, dialog method, faith thematic asma'ul husna.

---

Copyright (c) 2022 Nurhayani, Delfi Eliza

✉ Corresponding author :

Email : [ummfathan@gmail.com](mailto:ummfathan@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2825>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kosakata merupakan komponen penting dalam berbahasa, tidak hanya bahasa tulis tetapi juga bahasa lisan. Buadanani & Suryana (2021) menyampaikan bahwa kosakata merupakan komponen penting yang digunakan oleh setiap orang dalam berkomunikasi baik bicara maupun menulis. Penguasaan kosakata akan sangat mempengaruhi perkembangan berbahasa seseorang karena dengan penguasaan kosakata yang memadai anak baru dapat mengungkapkan pikiran dan ide-idenya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila penguasaan kosakata anak terbatas maka keterampilan berkomunikasi dan berbahasa anak juga akan terbatas. Upaya pengembangan kosakata anak usia dini merupakan hal yang tidak mudah, perlu teknik, metode dan strategi jitu untuk dapat mengembangkan kemampuan kosakata anak secara efektif. Fauziddin & Fikriya (2020) menambahkan bahwa kosakata anak akan cepat berkembang seiring dengan pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain. Jadi, untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapan kosakata anak maka diperlukan metode atau strategi yang mengupayakan interaksi efektif dengan anak didik.

Kemampuan kosakata anak usia dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh belum sepenuhnya berkembang. Hal ini dikarenakan belum diterapkannya strategi yang cocok untuk pengembangan aspek kosakata ini pada anak. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan beberapa guru di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh, didapatkan hasil bahwa dengan kurang berkembangnya kemampuan kosakata anak maka aspek pengembangan bahasanya juga terhalang. Oleh sebab itu perlu dilakukan penerapan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi masalah ini. Terkait dengan aspek pengembangan bahasa, maka anak didik harus memulainya dengan perkembangan atau pemerolehan kosakata terlebih dahulu. Sukaesi & Halimah (2018) menjelaskan bahwa standar tingkat perkembangan anak usia dini yaitu dengan pencapaian perkembangan bahasa yang terdiri dari kemampuan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Kemampuan bahasa awal anak ini juga berhubungan dengan kemampuan pra membaca yang membutuhkan penguasaan kosakata yang banyak. Kemampuan bahasa anak tidak hanya mengarah pada kemampuan membaca saja tetapi sangat didukung oleh penguasaan atau pengembangan kosakata. Dengan penguasaan kosakata maka anak akan lebih mudah belajar membaca dan memperoleh bahasa. Dengan demikian, pengembangan aspek bahasa pada diri anak akan lebih mudah dicapai. Hansen & Broekhuizen (2021) menambahkan bahwa pengembangan kemampuan kosakata anak menjadi topik yang hangat dibicarakan karena akan memprediksi kemampuan membaca dan berbahasa anak dimasa yang akan datang. Keterampilan kosakata anak ini meliputi pemahaman kosakata (kosakata reseptif) dan produksi kata-kata (kosakata ekspresif).

Solusi dari permasalahan perkembangan kemampuan kosakata anak tersebut adalah dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat. Ada beberapa teknik, metode atau media yang digunakan untuk pengembangan kosakata anak didik. Pertama melalui permainan, hal ini juga dikemukakan oleh Ilhami dkk., (2019) yang menjabarkan bahwa perbendaharaan kosakata anak usia dini juga dapat ditingkatkan dengan metode permainan kuda bisik. Dalam permainan ini anak secara bergantian menempelkan gambar yang dibisikkan oleh temannya. Permainan tradisional seperti ini akan memberikan stimulus dalam penerapan pembelajaran bagi anak. Pembelajaran yang menarik membuat anak aktif dan inovatif sehingga akan lebih mudah mengingat apa saja yang mereka pelajari pada hari itu. Kedua, melalui penggunaan media pembelajaran seperti media kartu. Purba dkk., (2019) mengemukakan bahwa media kartu kosakata sebagai media pembelajaran dapat menanamkan minat dan motivasi anak didik dalam belajar. Dengan media kartu anak juga terlibat aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran serta anak lebih cepat mengingat kosakata tentang materi pelajaran karena menggunakan kosakata sekaligus gambar dengan warna yang menarik. Ketiga, dengan media interaktif seperti yang diterangkan oleh Cahyati dkk., (2018) bahwa media interaktif memuat konten seperti teks, animasi, gambar bergerak, audio, dan video yang dikemas lebih sederhana sesuai dengan tema atau pembelajaran anak didik. Melalui media ini anak akan lebih tertarik untuk menyimak dan

mengikuti pembelajaran serta menangkap kosakata yang diajarkan melalui media tersebut. Melalui media ini guru juga akan lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif. Keempat, penggunaan kamus elektronik juga bisa mengembangkan kosakata anak usia dini baik yang telah dipelajari maupun kosakata yang baru. Hal ini diungkapkan oleh Telaumbanua & Nuralina (2021) yang menjabarkan bahwa kamus elektronik bisa diunduh dan dioperasikan melalui penggunaan teknologi digital, smartphone, tablet atau komputer dan laptop. Jadi, pemakaian gadget yang biasa digunakan oleh anak-anak saat ini bisa dialihkan untuk kegiatan belajar ketimbang hanya dimanfaatkan untuk bermain *game* atau menonton video Youtube. Lalu, pengembangan kosakata anak juga bisa dilakukan dengan menggunakan media Bingo Game. Tri Widyahening & Sufa (2021) menerangkan bahwa media Bingo Game mampu meningkatkan kosakata anak usia dini dengan maksimal karena anak terbiasa menghafal, melihat gambar dan menyanyikan kosakata yang dipelajari. Kosakata yang dipelajari anakpun bisa dikreasikan oleh guru menurut tuntutan tujuan pembelajaran atau sesuai dengan tema pelajaran.

Selain itu, kosakata bisa juga diajarkan melalui metode bercerita atau berdialog. Andriyani dkk., (2018) dalam penelitiannya “Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini” menyatakan bahwa metode bercerita atau berdialog dengan anak berpengaruh positif dan meningkatkan kosakata pada anak usia 5-6 tahun. Hal ini dikarenakan metode bercerita dan berdialog sangat disukai oleh jiwa manusia apalagi anak-anak karena dapat menarik perhatian pendengar dan membuat anak bisa mengingat hal-hal yang diceritakan, kejadian dan kata-kata yang diungkapkan dengan jelas dan nyata. Metode bercerita dan berdialog merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan cara lisan tetapi tidak terlepas dari tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut sesuai dengan tingkatan kelas anak. Metode lain yang bisa diterapkan untuk pengajaran kosakata yang biasa dilakukan di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh adalah melalui metode Dialog Iman Asma'ul Husna. Metode ini dapat mengembangkan kosakata anak usia dini karena mengajak anak mempelajari kosakata baru melalui kegiatan berdialog dan bercerita yang sangat disukai oleh anak-anak. Kelebihan dari metode dialog iman asma'ul husna ini adalah anak-anak diajak berdialog dan bercerita seraya memperkenalkan tentang asma'ul husna Allah. Sehingga, dengan berdialog dengan metode Dialog Iman Asma'ul Husna kosakata anak tentang asma'ul husna berkembang, kosakata tentang materi terkait tema pembelajaran juga akan berkembang karena terbiasa mendengarkan dan bertanya ketika guru berdialog dengan mereka.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang metode, strategi dan media yang digunakan untuk meningkatkan kosakata anak usia dini. Pertama, penelitian dari Prahesti dkk., (2019) dengan judul penelitian “Media Compact Disk Interaktif Berbudaya Sehat untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media Compact Disk Interaktif Berbudaya Sehat dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini. Kedua, penelitian dari Liyana & Kurniawan (2019) yang berjudul “Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran ini sesuai digunakan untuk pembelajaran kosakata anak usia dini. Ketiga, penelitian dari Noviyanti dkk., (2016) dengan judul penelitian “Pendekatan Komunikatif Interaktif untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini”. Hasil penelitian ini menjabarkan bahwa pendekatan komunikatif dan interaktif dapat meningkatkan kosakata anak usia dini karena anak belajar dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya pengembangan kosakata dengan metode dialog iman asma'ul husna di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini adalah studi kasus (*case study*). Metode penelitian studi kasus ini

dipilih karena bertujuan untuk menjelaskan secara rinci dan mendalam tentang suatu peristiwa dan aktivitas perorangan ataupun lembaga untuk memperoleh informasi yang komplit dan kongkrit tentang suatu pokok bahasan penelitian. Penelitian studi kasus di lembaga pendidikan sekolah meliputi kasus atau peristiwa yang terjadi di kelas, (Miles dkk., 2019).

Responden dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah PBM atau Kurikulum Kuttab, Ibu Lara Anggani, SE, guru Kuttab 3 (usia 7-8 tahun) Ibu Desi Oktavia dan salah satu wali kelas Kuttab Ibu Ikhwana Harismi, A.Md di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara langsung dengan responden penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, (Miles dkk., 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya membelajarkan anak pada masa usia 0-8 tahun oleh pendidik lembaga pendidikan. Ilhami dkk., (2019) menyatakan bahwa PAUD merupakan tempat belajar dan mengajar bagi anak didik dan pendidik PAUD dengan cara memberikan rangsangan pembelajaran pada anak usia dini, mengembangkan pengetahuan, kemampuan serta sikap atau karakter anak didik merupakan pendekatan utama yang dilakukan oleh PAUD seraya bermain. Sehingga dengan adanya pendidikan bagi anak usia dini maka anak sudah mempunyai persiapan untuk menempuh masa perkembangan dan pendidikan selanjutnya dalam lembaga pendidikan formal. Cahyati dkk., (2018) menambahkan bahwa pendidikan anak usia dini juga ditujukan untuk mengembangkan pertumbuhan jasmani dan rohani pada anak sehingga anak siap mental, jiwa dan raga untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Terdapat enam aspek pengembangan yang diutamakan untuk pendidikan anak usia dini, yaitu agama dan moral, bahasa, fisik motorik, kognitif, sosio emosional, seni dan kreativitas. Elya dkk., (2019) mendeskripsikan bahwa masing-masing aspek perkembangan harus dikembangkan secara optimal sebelum memasuki pendidikan dasar. Keenam aspek perkembangan ini saling berkaitan dan menunjang satu sama lain sehingga pembelajaran dan pengembangan yang diberikan harus seimbang bagi pendidikan anak usia dini. Salah satu aspek penting yang sangat perlu diperhatikan adalah aspek bahasa yang meliputi empat keterampilan dasar yang harus dikuasai anak.

Hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah PBM atau Kurikulum, guru Kuttab 3 (usia 7-8 tahun) dan salah satu wali kelas Kuttab Al Huffazh Payakumbuh mengungkapkan bahwa metode Dialog Iman Asma'ul Husna merupakan metode regular yang selalu diterapkan di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. Metode ini selalu diterapkan dalam setiap pembelajaran pada setiap tingkatan kelas Kuttab dan juga diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun diluar kelas. Bahkan metode ini sudah disosialisasikan dengan orang tua anak didik supaya dapat membantu anak belajar dirumah dengan cara seperti ini. Berikut contoh pembelajaran tematik iman yang menerapkan metode dialog iman asma'ul husna sesuai dengan tingkatan kelas.

**Tabel 1. Tabel Tematik Iman Kuttab Al Huffazh**

Tematik Iman (Tujuh Tahun Masa Pendidikan Iman)							
Kelas	Usia	ADAB	AL INSAN	USRATY	BI'AH AL IJTIMA'IYYAH	ALAM SEMESTA	SAFAR (Wisata)
TK A	3-4 th	Adab Harian	AKU	Keluargaku	Lingkungan Rumah	Alamku	Rambu rambu lalu Lintas
Kuttab 1	5-6 th	Adab Salam, Musafahah	Ana Insan (Aku	Uabi wa Ummi (Ayah	Madrasah (Lingkungan	Bumi dan Permukaannya	Perjalanan ke Masjid

		& berpakaian	Manusia Hamba Allah)	dan Ibu)	Sekolah)		
Kuttab 2	6-7 th	Adab Terhadap kitab, Alat Tulis dan Makan-Minum	Ana Insan (Aku Makhluq Allah yang Sempurna)	Rumah Barokah	ukhuwwah (Lingkungan Pertemanan)	Waktu dan Musim	Tholabul Ilm (Perjalanan Menuntut Ilmu)
Kuttab 3	7-8 th	Adab Tidur, Kamar Mandi, dan sunanul fitrah	Proses Penciptaan Manusia	Nasabku (Jalur Keturunan)	al Jaaru (Lingkungan Tetangga)	Unsur Alam	Menyinggahi Pasar
Qonun 1	8-9 th	Adab Penuntut Ilmu 1	Fisik Manusia	Shilaturrahim Keluarga	AL Balady (Lingkungan Kotaku)	Energi Alam	Fiqh Safar
Qonun 2	9-10 th	Adab Penuntut Ilmu 2	Ruh Manusia	Qowwamah dan Wadud	Futuhat (Negri yang Di Merdekaakan)	Makhluk Hidup	Perjalanan Wisata
Qonun 3	10-11 th	Adab Para Penghafal AQ	Sifat Manusia	Rusyda (Cerdas Finansial)	Negri negri dalam Al Qur'an	Tata Surya	Wisata Edukasi Ke Luar Negri
Qonun 4	11-12 th	Adab dan Akhlaq	Manusia Makhluq Sosial	Baligh	Imaroh (Pemerintahan)	Alam Semesta	Ujian Akhir

Proses pengembangan kosakata anak melalui metode Dialog Iman Asma'ul Husna di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh adalah sebagai berikut:

1. Melakukan telaah kosakata yang perlu dipelajari dan dipahami anak pada pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelas Kuttab.

Telaah kosakata ini merupakan penyediaan kosakata baru sebagai informasi baru bagi anak untuk dapat dipelajari dan dikembangkan baik dalam waktu pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Zaenuri & Maemonah (2021) menyatakan bahwa untuk melihat bagaimana seorang anak belajar dan mengimplemantasikan informasi-informasi pembelajaran maka dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan awal atau menciptakan informasi-informasi baru bagi otak mereka sehingga mereka akan belajar bagaimana memproses pengetahuan awal dan informasi baru tersebut. Dengan demikian akan mudah bagi anak untuk mengingat dan mempelajari materi tertentu apabila informasi terkait pembelajaran sudah tersedia. Berikut merupakan materi kosakata tentang asma'ul husna yang akan dikembangkan melalui metode Dialog Iman Asma'ul Husna.

**Table 2. Asma'ul Husna dalam Pembelajaran**

No.	Asma'ul husna Latin	Asma'ul husna Arab	Artinya
1	Ar-Rahman	الرحمن	Maha Pengasih
2	Ar-Rahim	الرحيم	Maha Penyayang

3	Al-Malik	الملك	Maha Merajai
4	Al-Quddus	القدوس	Maha Suci
5	As-Salaam	السلام	Maha Memberi Kesejahteraan
6	Al-Mu'min	المؤمن	Maha Memberi Keamanan
7	Al-Muhaimin	المهيمن	Maha Mengatur
8	Al-Aziz	العزیز	Maha Perkasa
9	Al-Jabbar	الجبّار	Yang Memiliki Mutlak Kegagahan
10	Al-Mutakabbir	المتكبر	Maha Megah
11	Al-Khaliq	الخالق	Maha Pencipta
12	Al-Baari	البارئ	Maha Melepaskan
13	Al-Mushawwir	المصور	Maha Membentuk Rupa
14	Al-Ghaffaar	الغفار	Maha Pengampun
15	Al-Qahhaar	القهار	Maha Memaksa
16	Al-Wahhaab	الوهاب	Maha Memberi Karunia
17	Ar-Razzaaq	الرزاق	Maha Pemberi Rezeki
18	Al-Fattah	الفتاح	Maha Pembuka Rahmat
19	Al-'Aliim	العليم	Maha Mengetahui
20	Al-Qaabidh	القابض	Maha Menyempitkan
21	Al-Baasith	الباسط	Maha Melapangkan
22	Al-Khaafidh	الكاظم	Maha Merendahkan
23	Ar-Raafi	الرافع	Maha Meninggikan
24	Al-Mu'izz	المعز	Maha Memuliakan
25	Al-Mudzil	المذل	Maha Menghinakan
26	Al-Samii	السميع	Maha Mendengar
27	Al-Bashiir	البصير	Maha Melihat
28	Al-Hakam	الحكم	Maha Menetapkan
29	Al-'Adl	العدل	Maha Adik
30	Al-Lathiif	اللطف	Maha Lembut
31	Al-Khabiir	الخبير	Maha Mengenal
32	Al-Haliim	الحليم	Maha Penyantun
33	Al-'Azhiim	العظيم	Maha Agung
34	Al-Ghaffuur	الغفور	Maha Memberi Pengampunan
35	As-Syakur	الشكور	Maha Pembalas Budi
36	Al-'Aliy	العلی	Maha Tinggi
37	Al-Kabiir	الكبير	Maha Besar
38	Al-Hafizh	الحفيظ	Maha Memelihara
39	Al-Muqiit	المقيت	Maha Pemberi Kecukupan
40	Al Hasiib	الحسيب	Maha Membuat Perhitungan

41	Al-Jaliil	الجليل	Maha Luhur
42	Al-Kariim	الكريم	Maha Pemurah
43	Ar-Raqiib	الرقيب	Maha Mengawasi
44	Al-Mujiib	المجيب	Maha Mengabulkan
45	Al-Waasi	الواسع	Maha Luas
46	Al-Hakim	الحكيم	Maha Bijaksana
47	Al-Waduud	الودود	Maha Mengasihi
48	Al-Majiid	المجيد	Maha Mulia
49	Al-Ba'ith	الباعث	Maha Membangkitkan
50	As-Syahiid	الشهيد	Maha Menyaksikan
51	Al-Haqq	الحق	Maha Benar
52	Al-Wakiil	الوكيل	Maha Memelihara
53	Al-Qawiyyu	القوى	Maha Kuat
54	Al-Matiin	المتين	Maha Kokoh
55	Al-Waliyy	الولى	Maha Melindungi
56	Al-Hamiid	الحميد	Maha Terpuhi
57	Al-Mushii	المحصى	Maha Menghitung
58	Al-Mubdi	المبدئ	Maha Memulai
59	Al-Mu'id	المعيد	Maha Mengembalikan Kehidupan
60	Al-Muhyii	المحيى	Maha Menghidupkan
61	Al-Mumiitu	المميت	Maha Mematikan
62	Al-Hayyu	الحي	Maha Hidup
63	Al-Qayyuum	القيوم	Maha Mandiri
64	Al-Waajid	الواجد	Maha Penemu
65	Al-Majid	الماجد	Maha Mulia
66	Al-Wahid	الواحد	Maha Tunggal
67	Al-Ahad	الاحد	Maha Esa
68	As-Shamad	الصمد	Maha Dibutuhkan
69	Al-Qadir	القادر	Maha Menentukan
70	Al-Muqtadir	المقتدر	Maha Berkuasa
71	Al-Muqaddim	المقدم	Maha Mendahulukan
72	Al-Mu'akkhir	المؤخر	Maha Mengakhirkan
73	Al-Awwal	الأول	Maha Awal
74	Al-Aakhir	الأخر	Maha AKhir
75	Az-Zahir	الظاهر	Maha Nyata
76	Al-Baathin	الباطن	Maha Gaib
77	Al-Waali	الوالي	Maha Memerintah
78	Al-Muta'ali	المتعالى	Maha Tinggi
79	Al-Barru	البر	Maha Penderma
80	At-Tawwab	التواب	Maha Penerima Tobat
81	Al-Muntaqim	المنتقم	Maha Pemberi Balasan
82	Al-Afuww	العفو	Maha Pemaaf

83	Ar-Ra'uf	الرؤوف	Maha Pengasuh
84	Malikul Mulki	مالك الملك	Maha Penguasa Kerajaan
85	Dzul Jalali Wal Ikraam	ذو الجلال و الإكرام	Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan
86	Al-Muqsith	المقسط	Maha Pemberi Keadilan
87	Al-Jami'	الجامع	Maha Mengumpulkan
88	Al-Ghaniyy	الغنى	Maha Kaya
89	Al-Mughnii	المغنى	Maha Pemberi Kekayaan
90	Al-Maani	المانع	Maha Mencegah
91	Ad-Dhaar	الضار	Maha Penimpa Kemudharatan
92	An-Nafii	النافع	Maha Memberi Manfaat
93	An-Nuur	النور	Maha Bercahaya
94	Al-Haadii	الهادئ	Maha Pemberi Petunjuk
95	Al-Badii'	البدیع	Maha Pencipta
96	Al-Baaqii	الباقى	Maha Kekal
97	Al-Waarits	الوارث	Maha Pewaris
98	Ar-Rasyid	الرشيد	Maha Pandai
99	As-Shabur	الصبور	Maha Sabar

2. Mengadakan tanya jawab dengan anak terkait materi pembelajaran yang dipelajari

Sebelum masuk pada materi inti, guru Kuttab Al Huffazh Payakumbuh terlebih dahulu melakukan tanya jawab baik tentang keadaan anak, kesiapan sebelum belajar dan hal lain yang ringan. Hal ini bertujuan untuk membuat anak rileks untuk melanjutkan percakapan kepada materi inti. Asadi & Suryana (2020) mendeskripsikan bahwa pembelajaran atau pengenalan kosakata pada anak usia dini tidak sama dengan pembelajaran kosakata orang dewasa. pada anak, pembelajaran kosakata harus dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan karena anak akan merasa tertekan dan jenuh jika belajar layaknya orang dewasa dengan cara langsung menghafal dan mencatat artinya. Anak akan lebih paham jika disampaikan dengan cara atau kegiatan menyenangkan contohnya dengan tanya jawab dan bercerita. Dengan cara ini maka kosakata akan membekas pada diri anak dalam jangka Panjang.

3. Mengadakan percakapan dan diskusi serta penjabaran lebih mendalam kepada anak terkait materi

Menurut Zein & Puspita (2021) kegiatan berdialog ini mempunyai fungsi antara lain: membentuk kedekatan emosional antara guru dengan anak, sebagai media penyampai nilai moral kepada anak, memperkaya imajinasi dan kreatifitas anak, mendidik emosi dan penanaman karakter tokoh kepada anak, memperkaya pengalaman batin dan sarana hiburan bagi anak, memotivasi minat baca anak dan melatih daya konsentrasi anak terhadap cerita maupun kosakata yang digunakan. Hal ini senada dengan pendapat dari Anggraeni dkk., (2019) yang menjabarkan bahwa metode berdialog merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan dengan cara bercerita dengan anak secara timbal balik. Dalam pengajaran kosakata menggunakan metode berdialog ini guru bisa menggunakan media yang relevan dengan topik seperti gambar, kartu, permainan, ungkapan audio atau suara atau beberapa inovasi dan improvisasi yang bisa diberikan oleh guru sehingga anak memahami apa yang disampaikan. Dengan cara ini maka anak akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan guru sehingga anak akan berusaha mengeluarkan kosakata-kosakata yang diterimanya dengan bahasa lisan. Artinya, anak sudah sampai pada tahap belajar menggunakan kosakata yang diterimanya dari kegiatan berdialog oleh guru.

4. Menyimpulkan pembelajaran dengan mengulang Kembali kosakata yang perlu dipelajari anak sesuai dengan materi pada setiap tema pembelajaran.

Dalam penyimpulan pembelajaran ini, guru-guru Kuttab Al Huffazh Payakumbuh kadang mengulang Kembali apa saja kosakata yang telah dipelajari terkait tema. Hal ini bisa disampaikan melalui lisan maupun tulisan dengan mencatat secara spesifik kosakata asma'ul husna apa saja yang perlu diketahui anak. Jadi, dengan menggabungkan keterampilan menyimak dan membaca anak maka anak akan lebih paham akan kosakata tersebut. Menurut Fauziddin & Fikriya (2020), agar kemampuan mengenal kosakata anak dapat maksimal diperlukan metode, strategi, inovasi serta media dalam kegiatan pembelajaran. Inovasi pembelajaran penguasaan kosakata anak juga harus mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Jika keempat keterampilan ini didapatkan dalam pembelajaran kosakata maka pengembangan kosakata anak akan cepat meningkat. Tabel 3 mendeskripsikan tentang contoh penerapan metode Dialog Iman Asma'ul Husna di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh.

**Table 3. Contoh Penerapan Dialog Iman Asma'ul Husna**

No.	Asma'ul husna Latin	Asma'ul husna Arab	Artinya	Contoh Dialog Iman
1	Ar-Rahman	الرحمن	Maha Pengasih	<i>Apakah Allah juga mengasihi binatang dan orang yang tidak beriman?</i> Nak, Allah dengan kesempurnaanNya mampu memberikan apa saja yang ingin di berikannya kepada manusia dan apa saja yang manusia minta, Allah memberi bahkan saat hamba tidak tahu dia butuh, pengasihnya Allah tidak ada yang bisa menghalangi, Allah meengasihi karena Allah Sang Maha pemberi tanpa syarat. Semua ciptaan Allah mendapatkan " <i>kasih</i> " dari binatang melata, sampai Manusia dan bahkan seisi Alam. Karena Allah Arrahman.
2	Ar-Rahim	الرحيم	Maha Penyayang	<i>Bagaimana cara Allah Menyayangi manusia?</i> Allah menyayangi orang yang beriman saja, dengan menjaganya dalam hidayah dan istiqomah. Karena Allah bisa memberikan apa yang manusia butuhkan untuk melanjutkan hidupnya, karena Allah yang menciptakan semua makhluk, namun "Arrahim, Maha Penyayang" Allah hanya ditujukan kepada manusia yang beriman kepada Allah. Sehingga Allah jadikan rumah orang orang beriman di hari kiamat nanti adalah syurga yang sangat luas, itu tidak bisa dimasuki oleh orang yang kafir.

3	Al-Malik	الملك	Maha Merajai	<p><b>Apakah Allah raja yang memiliki kerajaan?</b> Benar, Allah adalah Raja, Raja memiliki kekuasaan, aturan dan memelihara hamba hambaNya dengan peraturan (Syari'at) yang dia tentukan, Singgasana Allah Maha luas dan sempurna, Kerajaan Allah adalah Al Arsy, dan tidak ada cacat sekecil apapun dalam Kekuasaannya. Karena Allah memiliki kemampuan untuk merajai apa saja, Allah lah Yang Maha Sempurna</p>
4	Al-Quddus	القدوس	Maha Suci	<p><b>Apakah Allah tidak pernah salah?</b> Allah memiliki sifat Maha Suci dari berbagai jenis kesalahan, nak. Allah terpelihara secara mutlak dari keburukan, dan tersalah, Allah tidak memiliki kekurangan dari hal apapun, Allah bersih dari berbagai bentuk yang kotor, najis dan terhina, karena "Qudusnya Allah adalah Sempurna. Maka sebagai hamba memiliki kewajiban senantiasa memperbaiki diri, muhasabah dan bertaubat agar Allah sucikan jiwanya dari keragu ragan.</p>
5	As-Salaam	السلام	Maha Memberi Kesejahteraan	<p><b>Bagaiman Allah memberikan kita keselamatan?</b> Allah terlebih dahulu dirinya selamat dari berbagai kerusakan, bahaya dan kehinaan. Allah memiliki kebesaran dan cahaya yang menghalangi pandangan manusia melihat wujudnya, menyentuhnya dan Allah tidak bisa dirusak dengan kejahatan manusia. Allah memerintahkan seorang muslim memberikan keselamatan kepada mukmin lainnya, dari jahatnya lisan dan tangan yang menyakiti.</p>
6	Al-Mu'min	المؤمن	Maha Memberi Keamanan	<p><b>Nak, ketika kamu merasa ketakutan, apa yang sangat kamu butuhkan?</b> Manusia memiliki rasa takut kepada sesuatu yang buruk akan menyimpannya, bisa disebabkan kejahatan orang lain, binatang buas, musibah dan peristiwa lainnya yang akan menimpa dirinya diluar kemampuannya untuk melindungi diri. Misalnya engkau sedang berada didalam pesawat terbang, dan cuaca yang buruk membuat pilot kehilangan kendali mengakibatkan guncangan atau sayap yang patah, sehingga kamu dan penumpang lainnya ketakutan sekali. Saat itu semua orang meminta kepada Yang Maha Kuat untuk memberikan pertolongan, dan kita orang yang beriman kepada Allah, meyakini bahwa Allah akan memberikan keamanan sesuai dengan sangka baik dan kuat iman kita pada pertolongan Allah. Allah selalu menjaga hambanya, memberikan keamanan dan ketentraman, karena Allah mustahil mengecewakan hambaNya</p>

				<p>yang yakin bahwa Dia adalah satu satunya yang mampu memberikan keamanan, maka Allah pasti melindungi, mengamankan dan memberikan rasa tenang pada hamba tersebut.</p>
7	Al-Muhaimin	المهيمن	Maha Memelihara	<p><b><i>Benar, terkadang ketika kamu mencoba menegur temanmu yang salah, dia tidak mau berteman lagi denganmu, bagaimana ya sebaiknya, apakah kamu tidak perlu menegurnya saat salah, Agar kamu tidak ditinggalkan temanmu, apakah sikap itu benar?</i></b>                  Seorang temanmu membuang sepatu temanmu yang lain, tentu perbuatan itu merugikan, dan kamu ingin menyampaikan sedikit teguran agar dia tidak membuangnya, bukan ?. Tapi kamu tahu, dia akan dijauhinya jika mengingatkan dia, melakukan itu. Jangan khawatir, nak. Kamu tahu bahwa Allah Maha Memelihara sesuatu yang baik, juga nilai nilai kebaikan itu tidak akan pernah punah atau hilang karena ada orang yang benci pada orang yang bicara dengan benar. Kamu tahu bahwa Allah akan menjagamu, membuat kamu mulia karena berusaha menyampaikan kebenaran. Allah itu memiliki sifat Maha Memelihara, Allah selama lamanya memelihara kebaikan dan orang yang membawanya. Jadi, jangan khawatir ya, kalau kamu berkata benar agar temanmu tidak melakukan yang buruk, tentu kamu juga akan Allah pelihara dari berbagai bentuk mudharat yang orang lain akan timbulkan.</p>
8	Al-Aziz	العزیز	Maha Perkasa	<p><b><i>Apakah aku sombong jika aku merasa senang berhasil melakukan kebaikan dan terhindar dari kemaksiatan, misalkan aku bisa melaksanakan sholat tepat waktu, aku berhasil menghindari teman teman yang mengajakku mencuri, aku berhasil berkata jujur dan tetap dimarahi karena malah dikira berbohong?</i></b>                  Maasyaallah, Tetaplah jadi orang yang baik ya Nak, karena jika kamu sudah punya perasaan senang dengan melakukan yang baik, kamu memiliki sifat yang mulia dari sifat Allah yaitu Al 'Aziz, yaitu Allah Maha Mulia dan Perkasa, yaitu dengan kemuliaan Allah yang pasti benar pada semua perbuatan Allah dan Allahpun Maha Perkasa dengan kebaikan yang Allah perbuat, tidak ada yang bisa</p>

---

				merendahkan Allah. Itu bukan dikatakan sombong, namun mulia, karena kamu melakukan sesuatu yang memang Benar, sehingga dengan kasih sayang Allah, kamu diberikan rasa senang jika berbuat baik, dan merasa gelisah jika berbuat salah.
				<hr/> <i>Bolehkah aku hanya memilih yang aku sukai saja, dan aku tidak suka merasakan atau menemui apapun yang aku tidak sukai, apakah aku salah?</i> Nak, Kita tidak bisa selalu mewujudkan apa yang kita inginkan dan tidak bisa selalu terhindar dari kejadian yang tidak kita sukai, karena kita tidak mampu mengendalikan sesuatu diluar diri kita. Kenapa ?, karena kita hanyalah seorang manusia yang diciptakan Allah dengan kepribadian yang tidak sempurna, kita harus terus belajar untuk menjadi semakin baik, sehingga dengan kelemahan itu, kita tidak punya kesanggupan mendapatkan apa saja yang kita inginkan. Allah Yang menciptakan dirimu lah yang memiliki kemampuan itu, Allah bisa menjadikan orang yang buta, seketika melihat, atau sebaliknya, Allah bisa menghadirkan yang tidak ada, Allah kayakan yang miskin, atau Allah jadikan seorang raja tiba tiba menjadi budak, Allah Maha Perkasa secara Mutak mewujudkan apapun yang Allah kehendaki. Karena itu kita perlu selalu merendahkan diri dihadapan Allah Yang Maha Gagah dan memiliki selendang kesombongan mutlak hanya untuk dirinya karena kesempurnaan Allah tanpa cacat.
9	Al-Jabbar	الجبار	Yang Maha Kuasa/ Gagah Memaksa	
10	Al-Mutakabbir	المتكبر	Maha Megah/Sombong	<hr/> <i>Apakah Allah akan sedih jika semua manusia tidak mau menta'atiNya?</i> Allah Maha Sempurna, sehingga Allah tidak butuh apapun dari makhlukNya, Allah tidak butuh ibadah hambaNya, tidak menjadi hina juga atas kedurhakaan manusia padaNya, karena apapun yang dilakukan manusia tidak mengurangi atau menambahkan kemegahan Allah sebagai Allah, sama sekali. Allah dengan kekuasaanNya bisa saja menimpakan bencana pada orang yang mendurhakai Allah atau tidak menta'ati Allah.

---

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode Dialog Iman Asma'ul Husna dapat diterapkan untuk pengembangan kosakata anak didik, karena bermanfaat antara lain:

1. Dapat meningkatkan kemampuan kosakata

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Andriyani dkk., (2018) bahwa dengan bercerita maka otomatis akan mengundang *feedback* dari anak didik dari pesan yang telah disampaikan oleh guru. Dari guru bercerita maka akan terbangun dialog antar anak dan guru sehingga kegiatan bercerita akan lebih menarik. Cerita dan dialog yang dilakukan harus mengandung nasihat, pesan dan informasi yang dapat ditangkap oleh anak sehingga dapat memahami cerita dan meneladani hal-hal baik yang disampaikan melalui tujuan-tujuan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa metode Dialog Iman Asma'ul Husna harus dipertahankan karena akan dapat meningkatkan kemampuan perbendaharaan kata-kata anak. Zohoorian dkk., (2021) mengungkapkan bahwa pengetahuan kata merupakan dasar untuk banyak aspek perkembangan mulai dari bahasa sampai dengan lima aspek perkembangan lainnya. Pembelajaran kosakata merupakan bagian yang terpenting dalam pembelajaran berbahasa. Maka dari itu sejumlah strategi sering dilakukan dan diujikan untuk melihat pengaruhnya terhadap perkembangan kosakata anak sehingga nantinya guru bisa mengikuti dan mengadopsi strategi atau metode mana yang sesuai diterapkan kepada anak.

2. Menjadi stimulus bagi anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa

Dengan bercerita dan berdialog dengan anak, anak akan meniru dan menerapkan kosakata-kosakata yang mereka dengar dari guru sehingga anak juga akan belajar mengungkapkan bahasa melalui kosakata tersebut sehingga secara tidak langsung melalui metode Dialog Iman Asma'ul Husna selain pengembangan kosakata anak, kemampuan berbahasa anak juga dikembangkan. Zein & Puspita (2021) menyetujui hal ini dengan mengungkapkan bercerita atau berdialog dengan anak merupakan cara menumbuhkembangkan imajinasi dan memperkaya penguasaan kosakata anak. Melalui dialog anak juga diajarkan mengenai pesan dan amanat cerita, belajar tentang kehidupan, tentang dirinya, sesama manusia dan maha pencipta. Bercerita dan berdialog adalah cara penyampaian karya berbahasa melalui penggunaan kata-kata yang akan mempengaruhi daya pikir anak sehingga anak semakin banyak mempunyai perbendaharaan kata dan belajar mengungkapkannya dengan cara yang tepat.

Menurut Persson dkk., (2021) ukuran jumlah kosakata atau banyaknya perbendaharaan kosakata menjadi predictor yang kuat untuk kesuksesan masa depan dalam berliterasi dan akademisi. Rata-rata jumlah kata yang dihasilkan pada anak usia 2 tahun berkisar antara kurang dari 300 kata hingga lebih dari 500 kata. Oleh karena itu perlu upaya yang signifikan dan berkelanjutan untuk memantau jumlah kosakata yang diperoleh anak setiap harinya agar dapat mengantisipasi resiko mengalami kesulitan berbahasa lisan dan membaca di masa depan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan kosakata dalam pembelajaran di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh secara umum dilakukan dengan metode Dialog Iman Asma'ul Husna. Tahapan pengembangan kosakata menggunakan metode Dialog Iman Asma'ul Husna dimulai dari pengkajian atau telaah kosakata yang akan dipelajari oleh anak. Tahap kedua metode Dialog Iman Asma'ul Husna ini yaitu tanya jawab guru dengan anak terkait keadaan dan kesiapan anak untuk belajar. Ketiga, dialog atau diskusi dan bercerita tentang materi yang dipelajari. Selanjutnya, penutup dari guru dengan mengulang kosakata apa saja yang telah dipelajari pada jam pembelajaran tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dalam penelitian ini teruntuk kepada Ibu Delfi Eliza selaku Dosen pengampu Mata Kuliah Karya Ilmiah Program Magister PAUD Universitas Negeri Padang. Selanjutnya terima kasih kepada

Tim Editor Journal BASICEDU yang telah bersedia memberikan kesempatan sehingga jurnal ini siap untuk diterbitkan. Selain itu, ucapan terima kasih juga teruntuk kepada tim reviewer yang sudah meluangkan waktunya untuk mereview serta memberikan banyak masukan dan kontribusi sehingga jurnal ini lebih sempurna. Terima kasih kepada dosen serta kepala program pascasarjana/magister PAUD Universitas Negeri Padang atas dukungan terhadap penyelesaian penelitian ini. Selanjutnya, terima kasih juga kepada guru-guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah dan ketua yayasan Kuttab Al Huffazh Payakumbuh, serta pihak-pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R., Masrul, M., & Fauziddin, M. (2018). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V1i1.3>
- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Asadi, H., & Suryana, D. (2020). Studi Deskriptif Pengaruh Permainan Snakes And Ladders Terhadap Perkenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2993–3006. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/802>
- Buadanani, B., & Suryana, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kosa Kata Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Pancasila Lima Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2067–2077. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1951>
- Cahyati, N., Syafdaningsih, S., & Rukiyah, R. (2018). Pengembangan Media Interaktif Dalam Pengenalan Kata Bermakna Pada Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 160–170. <https://doi.org/10.17509/Cd.V9i2.11339>
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). Mengenal Kosakata Bahasa Arab Melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah Yang Dilengkapi Kosakata. *Journal On Early Childhood Education Research (Joecher)*, 1(2), 90–99. <https://doi.org/10.37985/joecher.v1i2.13>
- Hansen, J. E., & Broekhuizen, M. L. (2021). Quality Of The Language-Learning Environment And Vocabulary Development In Early Childhood. *Scandinavian Journal Of Educational Research*, 65(2), 302–317. <https://doi.org/10.1080/00313831.2019.1705894>
- Ilhami, B. S., Fitri, B. F. H., & Ramdhani, S. (2019). Permainan Kuda Bisik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembendaharaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 101–108. <https://doi.org/10.17509/Cd.V10i2.19866>
- Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid Sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Noviyanti, D., Sutini, A., & Kurniawati. (2016). Pendekatan Komunikatif Interaktif Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1–23.
- Persson, A., Marklund, U., Lohmander, A., & Flynn, T. (2021). Expressive Vocabulary Development In Children With Moderate Hearing Loss–The Impact Of Auditory Variables And Early Consonant Production. *Clinical Linguistics And Phonetics*, 00(00), 1–18.

- 4652 *Upaya Pengembangan Kosakata dengan Metode Dialog Iman Asma'ul Husna di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh – Nurhayani, Delfi Eliza*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2825>
- <https://doi.org/10.1080/02699206.2021.1944321>
- Prahesti, S. I., Taulany, H., & Fauziah, S. (2019). Media Compact Disk Interaktif Berbudaya Sehat Untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 377. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.149>
- Purba, N., Purba, R. T. L., Handini, M. C., & Yetti, E. (2019). Efektivitas Media Kartu Kosakata Di Slb/C Arrahman Jakarta. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 62–70. <https://doi.org/10.17509/Cd.V10i1.16640>
- Sukaesi, Y., & Halimah, L. (2018). Metode Bermain Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Pra Membaca Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/Cd.V7i1.10548>
- Telaumbanua, Y., & Nurmalina, N. (2021). E-Dictionaries-Based Semantic Gradient: Assisting Preschool Children Connect Between Known And New Vocabulary. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1259–1276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1680>
- Tri Widyahening, C. E., & Sufa, F. F. (2021). Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Dengan Media Bingo Game Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1135–1145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1638>
- Zaenuri, Z., & Maemonah, M. (2021). Strategi Mnemonic Sebagai Solusi Untuk Pengayaan Kosa Kata Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1825–1833. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1038>
- Zein, R., & Puspita, V. (2021). Efektivitas Pengembangan Model Bercerita Terpadu Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2168–2178. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1123>
- Zohoorian, Z., Zeraatpishe, M., & Matin Sadr, N. (2021). Effectiveness Of The Picture Exchange Communication System In Teaching English Vocabulary In Children With Autism Spectrum Disorders: A Single-Subject Study. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2021.1892995>